

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan kondisi di mana tubuh tidak mampu memproduksi atau memanfaatkan insulin secara efektif. Berdasarkan data Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus tahun 2023, Kota Semarang menempati urutan pertama tertinggi di Jawa Tengah, dengan Kecamatan Candisari mencatat 1.945 pasien terdaftar. Ketercapaian target terapi merupakan parameter penting dalam menilai efektivitas penatalaksanaan penyakit dan kualitas hidup pasien, yang tidak hanya dipengaruhi kondisi klinis tetapi juga faktor psikologis, sosial, dan lingkungan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian target terapi, kualitas hidup, serta hubungan antara ketercapaian target terapi dengan kualitas hidup pasien Prolanis diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Candisari.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan data rekam medis GDP yang dikonversikan ke rerata HbA1c dari pasien diabetes melitus untuk penilaian ketercapaian target terapi dan kuesioner DQOL-BCI untuk penilaian kualitas hidup.

Hasil: Dari 72 responden yang dianalisis sebanyak 54 responden (75%) telah mencapai target terapi dan 18 responden (25%) belum mencapai target terapi. Sebanyak 39 responden (54,17%) memiliki kualitas hidup baik dan 33 responden (45,83%) memiliki kualitas hidup buruk. Tidak terdapat hubungan yang antara ketercapaian target terapi dengan kualitas hidup pasien Prolanis diabetes melitus tipe 2.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara ketercapaian target terapi dengan kualitas hidup pasien Prolanis diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Candisari, yang mengindikasikan bahwa kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang melampaui aspek ketercapaian target terapi semata.

Kata Kunci: *ketercapaian target terapi, kualitas hidup, diabetes melitus*

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a chronic metabolic condition in which the body is unable to produce or effectively utilize insulin. Based on the 2023 Diabetes Mellitus Healthcare Services data, Semarang City ranked highest in Central Java, with Candisari District recording 1,945 registered patients. Therapeutic target achievement is a critical parameter in evaluating disease management effectiveness and patient quality of life, which is influenced by clinical, psychological, social, and environmental factors.

Research Objective: This study aimed to assess therapeutic target achievement, quality of life, and the relationship between therapeutic target achievement and quality of life among type 2 diabetes mellitus patients enrolled in the Prolanis program at the Candisari District Primary Health Center.

Methods: This study used an analytic observational, descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. Fasting plasma glucose (FPG) data from medical records were converted to mean HbA1c values to assess therapeutic target achievement, and the DQOL-BCI questionnaire was used to evaluate quality of life.

Results: Of the 72 respondents analyzed, 54 (75%) had achieved their treatment goals, while 18 (25%) had not. A total of 39 respondents (54.17%) reported a good quality of life, while 33 respondents (45.83%) reported a poor quality of life. There was no association between the achievement of therapeutic targets and the quality of life of Prolanis patients with type 2 diabetes mellitus.

Conclusion: There was no significant relationship between therapeutic target achievement and quality of life among Prolanis type 2 diabetes mellitus patients at Candisari District Primary Health Center, suggesting that quality of life is shaped by multidimensional factors beyond therapeutic target achievement alone.

Keywords: *achievement of therapeutic targets, quality of life, diabetes mellitus*